

**EKSPRESI WAJAH SEBAGAI NARASI MEMORI
DALAM LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:
Andrissi Putri
Nim 1712787021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKLTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**EKSPRESI WAJAH SEBAGAI NARASI MEMORI
DALAM LUKISAN**



Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni

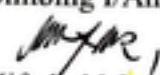
Diajukan Oleh:
Andrissi Putri
Nim 1712787021

Tugas Akhir Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Dalam Bidang Seni Rupa Murni
2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

Ekspresi Wajah Sebagai Narasi Memori Dalam Lukisan diajukan oleh Andrissi Putri NIM 1712787021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum

NIP. 1917601042009121001/NIDN. 0004017605

Pembimbing II/Anggota


Setyo Priyo Nugroho, M. Sn

NIP. 1975088920031210003/NIDN. 0009087504

Cognate/Anggota


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 198606152012121002/NIDN. 0415068602

Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua Program
Studi S-1 Seni Rupa Murni / Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 1917601042009121001/NIDN. 0004017605

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta,


Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk Alm. Edison Erik Gurusinga yang sudah membuktikan kepada saya bahwa memori berkesan tidak akan hilang meski terhalang penyakit (*stroke*) dan betapa pentingnya kenangan-kenangan yang sudah ada.



SURAT PERNYATAAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andrissi Putri

NIM : 17127872021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa

Judul Penciptaan : **Ekspresi Wajah Sebagai Narasi Memori Dalam Lukisan**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan dan penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini benar-benar penulis kerjakan sendiri. Laporan penciptaan Tugas Akhir ini bukan merupakan hasil plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan penulis karena hubungan material maupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan karya tulis dan karya seni Tugas Akhir penulis secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan pernyataan ini, penulis bersedia diproses oleh pihak fakultas dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini dibuat dengan kesadaran pribadi dan tidak atas tekanan apapun maupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 11 Januari 2023


Andriess Putri
Putri


METERAI
TEMPEL
13AKX215487044

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni dengan judul Kerusakan Ekosistem Sungai Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis. Tujuan penulisan laporan Tugas Akhir ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana seni di Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.


Dalam Penulisan laporan dan hasil karya Tugas Akhir masih terdapat beberapa kekurangan, namun penulis berusaha memberikan yang terbaik. Atas selesainya laporan Tugas Akhir ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan YME, atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir penciptaan karya seni lukis.
2. Alm. Edison Erik Gurusinga dan Saddiah Panggabean sebagai orang tua yang telah memberikan *support* dan alasan mengerjakan tugas akhir ini.
3. Sadrika Putri Gurusinga dan Edrisa Putri Gurusinga beserta bang Acon selaku kakak kandung yang telah memberikan *support* berupa bimbingan dan material.
4. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku dosen pembimbing I, yang telah sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
5. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberi bimbingan, pengarahan, dan saran yang membangun demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
6. Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku *Cognate* yang telah sabar menguji dan memberikan bimbingan dan saran demi terciptanya laporan karya Tugas Akhir ini.
7. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Prof. Dr. M Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Warsono, S.Sn., M.A., selaku dosen wali atas segala sarannya.
11. Seluruh dosen dan staf karyawan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Teman-teman kampus yang sudah memberi dukungan pada pengerjaan tugas akhir ini ; Widi, Iyot, Zee, Regi, Renata, Aulia, Andra, Rani, Opal, Farid, dll.
13. Leca yang telah meminjamkan proyekornya.
14. Teman-teman yang ikut membantu dalam proses display.
15. Edo, Andrea, Dini, Angel, dan teman lainnya yang di Jakarta yang sudah memberikan semangat dan membantu.
16. Teman-teman *discord* CicakHaus yang sudah meng-*support* dalam wujud menemani main game sebagai bentuk hiburan.
17. Vyn, Kuki, dan Luca Kaneshiro yang sudah menjadi *support system*.
18. JKT48, TWICE, dan girlband lainnya yang sudah menemani dan memberikan semangat lewat lagu selama melukis.
19. Teman-teman lainnya yang ikut memberikan semangat dan membantu pengerjaan.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi Pendidikan, professional, dan masyarakat luas. Terima kasih.

Yogyakarta, 11 Januari 2023



Andrissi Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN TUGAS AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I <u>P</u> ENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul.....	4
BAB II <u>K</u> ONSEP	7
A. Konsep Penciptaan.....	7
B. Konsep Perwujudan	12
BAB III <u>P</u> ROSES PEMBENTUKAN.....	25
A. Bahan	25
B. Alat.....	29
BAB V <u>P</u> ENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMAN	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh perbedaan <i>micro-expression</i> (Sumber: <i>Emotions Revealed - Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life</i> , hal 207, 2007)	8
Gambar 2.2 Contoh gabungan kartun dan realis dalam komik <i>Happiness</i> (Sumber: Oshimi, 2015:185)	14
Gambar 2.3 Ekspresi pada panel di atas merupakan ekspresi kompleks yang menunjukkan raut senyum namun terasa sedih (Sumber: Oshimi, 2015 : 23).....	14
Gambar 2.4 Wajah yang sudah disederhanakan dapat menonjolkan ekspresi yang lebih terlihat (Sumber: Oshimi, 2017:172)	15
Gambar 2.5 Lucien Freud, <i>Frank Auerbach</i> , 1975-1976, cat minyak di atas kanvas 40x25,5 cm (Sumber: http://lucianfreud.com/lucian-freud-archive---paintings-1975-to-1979.html diakses pada 2 Desember 2022 pukul 2.13 WIB)	17
Gambar 2.6 Lucien Freud, <i>John Minton</i> , 1952, cat minyak di atas kanvas 40x25,4 cm (Sumber: http://lucianfreud.com/lucian-freud-archive---paintings-1952-to-1954.html diakses pada 2 Desember 2022 pukul 2.16 WIB)	18
Gambar 2.7 Garis, bayangan, dan sudut kamera menjadi unsur utama dalam narasi komik (Oshimi, 2015 : 190).....	19
Gambar 2.8 Bayangan dapat memfokuskan apa yang ingin ditunjukkan dan mengarahkan narasi apa yang hendak dimaksud (Sumber: Oshimi, 2015:166)	20
Gambar 2.9 Tiap komposisi warna dapat memberikan narasi emosi yang berbeda (Sumber: https://twitter.com/victorhugo/status/631645323870498817/ diakses pada 2 Desember 2022 pukul 3.24 WIB)	21
Gambar 2.10 Bani-chan, <i>Untitled</i> , 2021, karya digital (Sumber: https://twitter.com/bossmonsterbani/status/1464715107737518089 diakses pada 2 Desember 2022 pukul 2.19 WIB)	22
Gambar 2.11 Paula Modersohn-Becker, <i>Kopf eines kleinen Mädchens (Elsbeth)</i> , 1902, cat tempera di atas papan 27x31,4 cm (Sumber: httpswww.wikiart.org/en/paula-modersohn-becker/head-of-a-little-girl-elsbeth-1902 diakses pada 2 Desember 2022 pukul 2.22 WIB)	23
Gambar 2.12 Paula Modersohn-Becker, <i>Knabe mit Katze</i> , 1903, cat minyak di atas kanvas 70.4 x 45.2 cm (Sumber: https://huariqueje.tumblr.com/post/135436934241/boy-with-a-cat-paula-modersohn-becker diakses pada 2 Desember 2022 pukul 2.37 WIB)	24

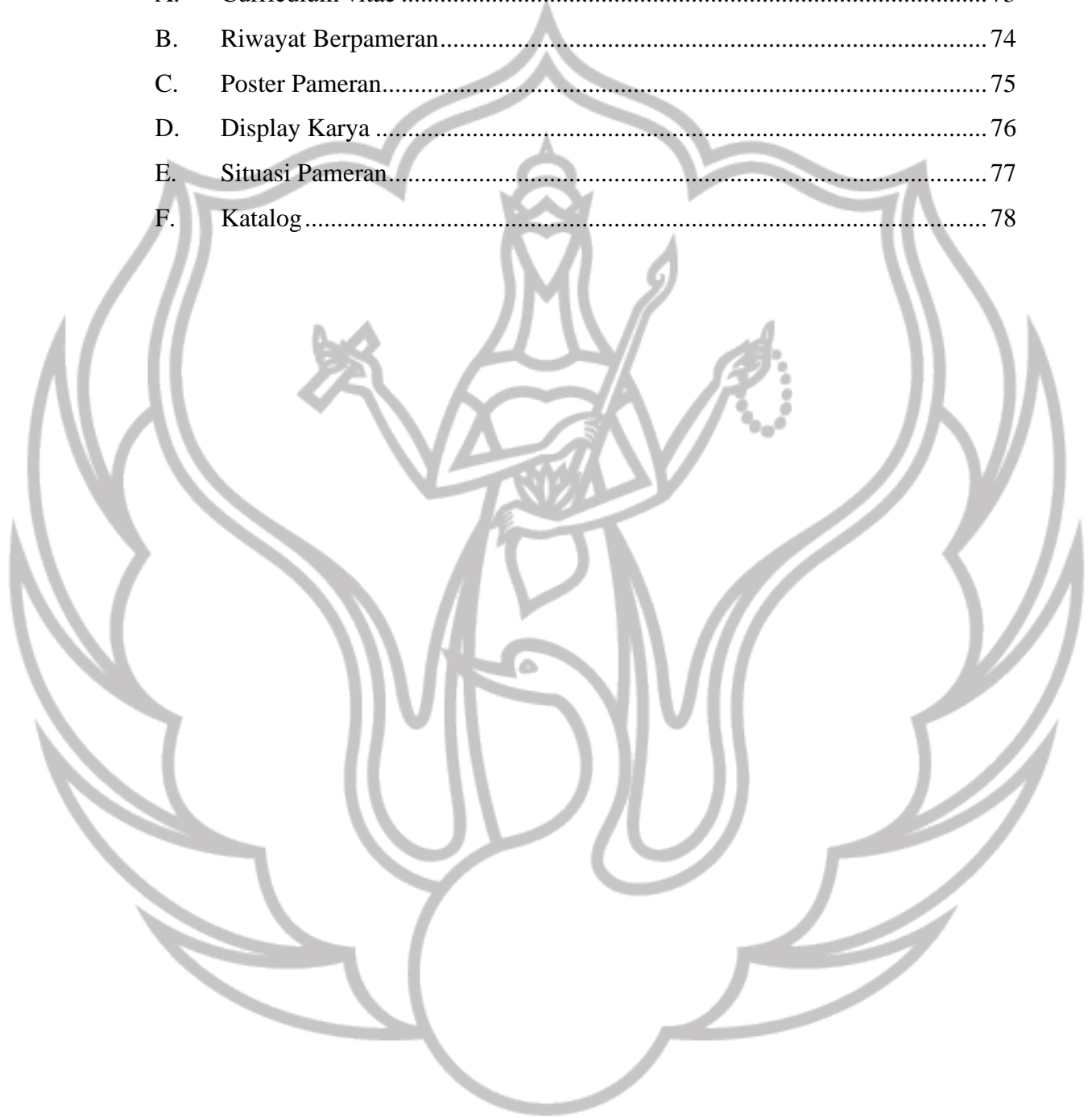
Gambar 3.1. Kanvas	25
Gambar 3.2. Cat Akrilik.....	26
Gambar 3.3. medium cat akrilik.....	27
Gambar 3.4. modeling paste.....	28
Gambar 3.5. kuas.....	29
Gambar 3.6. pisau palet.....	30
Gambar 3.7. palet <i>disposable</i>	31
Gambar 3.8. palet <i>disposable</i>	32
Gambar 3.9. <i>Tissue</i>	33
Gambar 3.10. <i>Tissue</i>	34
Gambar 3.11. wadah air	35
Gambar 3.12. Laptop dan <i>Pen tablet</i>	36
Gambar 3.13. contoh teknik palet dan kerok	37
Gambar 3.14. contoh teknik kerok.....	38
Gambar 3.15. sketsa yang digambar pada aplikasi	39
Gambar 3.16. sketsa yang sudah di aplikasikan pada kanvas.....	40
Gambar 4.1 Lamun 1, 2022.....	42
Gambar 4.2 Lamun 2, 2022.....	44
Gambar 4.3 Gelisah, 2022.....	46
Gambar 4.4 Reda, 2022.....	47
Gambar 4.5 Bingung, 2022	48
Gambar 4.6 Sebelum Tidur, 2022	49
Gambar 4.7 PTSD, 2022	50
Gambar 4.8 Takut, 2022.....	52
Gambar 4.9 Seringai, 2022.....	54
Gambar 4.10 Amarah, 2022.....	56
Gambar 4.11 Tidak Terlihat, 2022.....	58
Gambar 4.12 Kasmaran, 2022.....	60
Gambar 4.13 Dimanapun, Kapanpun 2022.....	62

Gambar 4.14 Mayat, 2022..... 63
Gambar 4.15 Rindu, 2022..... 65



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN.....	73
A. Curriculum vitae	73
B. Riwayat Berpameran.....	74
C. Poster Pameran.....	75
D. Display Karya	76
E. Situasi Pameran.....	77
F. Katalog.....	78



ABSTRAK

Emosi pada memori dapat tersirat melalui ekspresi dan perilakunya di saat proses pemanggilan ingatan tersebut. Meskipun ekspresi yang menyiratkan emosi tersebut sulit untuk dibaca karena bentuknya yang kompleks, namun ada pola otot tertentu yang dapat mengelompokkan ekspresi tersebut menjadi 7 emosi yang ada. Pola otot yang dapat menentukan emosi tertentu itu disebut *micro-expression*. Ekspresi tadi diwujudkan menjadi lukisan yang merepresentasikan emosi pada memori itu dengan menggunakan gaya figuratif komik dan kartun. Gaya tersebut dirasa cocok karena kegunaannya untuk menarasikan gagasan dan memfokuskan bentuk-bentuk yang penting. Meski begitu lukisan berbeda dengan komik, kartun, maupun ilustrasi karena adanya elemen seni rupa tertentu yang membuat tidak hanya ekspresi, namun emosi pada memori tersebut tersampaikan. Beberapa seniman dan referensi digunakan untuk menciptakan visual yang dituju. Lukisan berupa figur remaja dengan ukuran *bust up* hingga *close up* menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dan didukung elemen-elemen seni rupa yang sesuai. Dengan penggabungan acuan ekspresi wajah, referensi gaya dan seniman, serta kreativitas penulis dalam mengolah maka terciptalah sajian karya yang baru serta memunculkan gagasan emosi pada memori yang ingin disampaikan. Pengkaryaan ini diharapkan menjadi acuan, inspirasi, bahan pembelajaran, serta sarana edukasi bagi seniman, penulis, serta masyarakat luas.

Kata kunci: Memori, Ekspresi Wajah, Seni Lukis

ABSTRACT

Emotions in memory can be implied through expressions and behavior during the process of recalling the memory. Even though expressions that imply these emotions are difficult to read because of their complex shape, there are certain muscle patterns that can classify these expressions into 7 emotions. The muscle patterns that can determine certain emotions are called micro-expressions. That expression is transformed into a painting that represents the emotion in that memory by using a comic and cartoon figurative style. This style is suitable because of its use to narrate ideas and focus on important forms. Even so, the painting is different from comics, cartoons, and illustration because there are certain elements of art that make not only expressions, but the emotions in those memories conveyed. Several artists and references were used to create the intended visual. The painting is in the form of a teenage figure with bust up to close up sizes using acrylic paint on canvas and supported by appropriate fine art elements. By combining references to facial expressions, references to styles and artists, as well as the creativity of the authors in processing, new works are created and bring up emotional ideas in the memories that want to be conveyed. It is hoped that this work will become a reference, inspiration, learning material, as well as an educational tool for artists, writers, and the wider community.

Keywords: *Memory, Facial Expression, Painting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiap orang punya cerita dalam memorinya, tapi terkadang sulit untuk diungkapkan secara utuh maupun dengan kata-kata. Isi hati orang dapat tersirat melalui ekspresi dan perilakunya yang muncul ketika orang tersebut mengingat suatu memori yang menimbulkan perasaan-perasaan tertentu di dalam dirinya.

Hal yang melatarbelakangi penulis untuk membuat karya ini adalah komik dan juga pengalaman penulis dalam berkomunikasi dengan orang lain. Penulis mempunyai ketertarikan dan bekerja di bidang komik. Komik itu bertujuan untuk menyampaikan sebuah gagasan dan cerita dari kumpulan gambar-gambar, salah satunya menggambar ekspresi-ekspresi wajah untuk menceritakan cerita komiknya. Peranan ekspresi penting dan mempunyai bobot yang besar dalam mengutarakan sebuah narasi, bahkan bisa mewakili hal-hal yang tidak bisa diutarakan dengan kata-kata. Maka dari itu, penulis terinspirasi untuk membuat karya ini.

Hal lainnya yang menginspirasi penulis untuk membuat karya ini adalah saat berkomunikasi tatap muka dengan orang lain. Ketika sedang berkomunikasi tatap muka dengan orang lain, terkadang ada kondisi ketika hal yang hendak diberikan tidak tersampaikan. Hal ini bisa diakibatkan karena orang ingin menyampaikan perasaannya, tetapi tidak dapat tersampaikan. Begitu juga sebaliknya ada yang bisa menyampaikan perasaan, tetapi tidak ada keinginan untuk menyampaikannya. Meski begitu, komunikasi tidak hanya secara verbal saja, tetapi juga secara bahasa tubuh. Bahasa tubuh merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan anggota tubuh manusia dan di dalamnya termasuk ekspresi wajah. Dalam pikiran banyak orang tubuh masih bisa dimanipulasi sehingga isi hatinya tidak dapat tersampaikan. Akan tetapi, terdapat bahasa tubuh yang manusia lakukan secara tidak sengaja dan hal

tersebut pasti mencerminkan isi pikirannya meskipun hal ini hanya berlangsung sangat sebentar, yakni *micro-expression*.

Micro-expression adalah ekspresi yang muncul di saat orang tersebut ingin menyembunyikan perasaannya. Ekspresi tersebut muncul di luar kendali dan hanya berlangsung sepersekian detik. Meskipun ekspresi ini sesuai dengan isi hatinya, ekspresi ini mempunyai wujud yang kompleks dan terkadang sulit untuk dibaca karena gabungan dari bermacam gerakan otot pada wajah. Contohnya ketika berkomunikasi dengan seseorang mengenai pilihan destinasi wisata yang dia senangi, orang tersebut bisa saja senyum dan mengangguk dengan kedua pilihan yang diberikan. Akan tetapi, ekspresinya saat merespons satu per satu pilihan tersebut bisa menjadi sebuah jawaban tersembunyi destinasi wisata mana yang ia pilih. Jika ia terlihat antusias dan sekejap menunjukkan ekspresi yang bahagia, maka itu pilihannya. Di sisi lain, ketika ia mendengar destinasi wisata lainnya dan ujung bibirnya mulai turun (meskipun masih tersenyum) maka itu yang tidak dia minati. Gerakan ekspresi yang digunakan sangat kecil dan mempunyai wujud yang kompleks. Ketika seseorang senang tidak selamanya mulutnya tersenyum, dan mulut tersenyum tidak selamanya berarti orang ini senang. Wujud kompleks inilah yang dapat digunakan untuk melambangkan isi hati seseorang.

Hal-hal tersebut dapat digabungkan dan digunakan untuk menjadi sebuah objek lukisan. Dalam pengkaryaan ini, hal yang ingin disampaikan adalah isi hati seseorang saat mengingat sebuah kejadian dalam memorinya. Adanya keterbatasan tanpa menggunakan wujud verbal dalam lukisan, maka yang digunakan untuk mengutarakan narasi adalah bahasa tubuh. Suasana dan warna menjadi pendukung yang tepat juga untuk menyampaikan isi hati dalam pengkaryaan ini. Topik ini menjadi sebuah hal yang menarik untuk menjadi tema lukisan dan diangkat dalam penciptaan kali ini.

B. Rumusan Penciptaan

Dari latar belakang yang telah penulis sampaikan, didapat beberapa rumusan penciptaan:

1. Ekspresi wajah atau bahasa tubuh seperti apa yang dapat menarasikan emosi pada memori dalam lukisan.
2. Gagasan apa yang ingin disampaikan dari ekspresi wajah dalam karya.
3. Bagaimana mengvisualisasikan ekspresi wajah yang dapat menarasikan memori dalam lukisan.

C. Tujuan dan Manfaat

Seluruh karya seni lukis yang diwujudkan merupakan hasil dari pengamatan penulis dalam memaknai isi hati akan memori dalam wujud lukisan ekspresi wajah. Di dalamnya terdapat berbagai bentuk upaya untuk mengamati, merasakan, dan bertindak melalui bahasa visual seni lukis yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi masyarakat luas maupun diri sendiri. Berikut beberapa uraian tentang tujuan dan manfaatnya;

a. Tujuan:

1. Mepresentasikan *micro-expression* yang dapat membangun emosi pada memori dalam lukisan.
2. Menarasikan memori yang memiliki emosi dari ekspresi wajah dalam karya.
3. Memvisualisasikan ekspresi wajah yang menyiratkan emosi pada memori dalam gaya kartun dan komik.

b. Manfaat:

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna bagi para pembaca, di antaranya;

1. Bagi akademisi dan pelaku seni, dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam penciptaan karya selanjutnya.
2. Bagi penulis, dapat mempelajari akan peran ekspresi wajah serta bahasa tubuh dalam menyiratkan isi hati mengenai memori yang dipikirkan secara lebih dalam.
3. Bagi masyarakat luas, dapat menjadi sebuah sarana edukasi mengenai seni lukis dan ekspresi wajah sebagai perwakilan emosi yang dirasakan.

D. Makna Judul

Untuk karya ini penulis mengambil sumber ide dari tema “**Ekspresi Wajah Sebagai Narasi Memori Dalam Lukisan**” Tema ini mengeksplorasi isi hati mengenai memori yang divisualisasikan melalui lukisan tersebut. Untuk mengerti makna dari judul tersebut perlu dijabarkan arti dari tiap katanya:

Ekspresi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekspresi merupakan sebuah bentuk pengungkapan untuk menyatakan sebuah maksud, gagasan, perasaan, atau pun sebagainya. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ekspresi> diakses pada 1 Desember 2022 pukul 20.48 WIB) Sedangkan menurut Mikke Susanto (2002: 36) Ekspresi merupakan sebuah proses menyatakan atau pengungkapan (seperti maksud, gagasan, dan perasaan) dalam wujud nyata.

Wajah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wajah adalah bagian depan dari kepala. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/wajah> diakses pada 1 Desember 2022 pukul 20.50 WIB) Di dalam wajah terdapat mata, hidung, dan mulut serta otot yang mendukung pergerakan dari wajah itu sehingga menciptakan sebuah ekspresi.

Narasi

Berdasarkan buku berjudul Bahasa Indonesia : mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi (Widjono, 2007:175) narasi merupakan uraian yang menceritakan sesuatu ataupun serangkaian kejadian, keadaan, atau tindakan secara berurutan dari awal hingga akhir sehingga terdapat rangkaian hubungan satu sama lain. Bahasa yang digunakan bersifat naratif.

Memori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memori merupakan kesadaran akan adanya pengalaman masa lampau yang hidup kembali dan bisa dikatakan sebagai ingatan. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/memori> diakses pada 1 Desember 2022 pukul 21.03 WIB) Memori ini menjadi informasi-informasi pengamatan pada masa lalu yang disimpan dalam otak.

Lukisan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lukisan merupakan sebuah hasil gambaran yang indah yang menceritakan atau menguraikan sesuatu seperti hal, kejadian, dan sebagainya.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lukisan> diakses pada 1 Desember 2022 pukul 21.30 WIB) gambaran yang dihasilkan berbentuk visual atau dapat dilihat dengan penglihatan mata. Sedangkan menurut Britannica lukisan merupakan ekspresi dari emosi, dengan kreasi suatu kualitas estetik, dalam bahasa visual 2 dimensi. Elemen dari bahasa ini -- bentuk, garis, warna, suasana, dan tekstur - - digunakan dengan cara yang beragam untuk membuat sensasi volume, ruang, gerakan, dan cahaya di permukaan datar. Elemen ini dikombinasikan menjadi pola ekspresif dengan alasan untuk fenomena nyata maupun supranatural, untuk menginterpretasikan tema naratif, atau untuk membuat relasi visual yang

abstrak secara keseluruhannya. (<https://www.britannica.com/science/memory-psychology> diakses pada 1 Desember 2022 pukul 21.41 WIB)

Dapat disimpulkan bahwa makna dari judul “Ekspresi Wajah Sebagai Narasi Memori Dalam Lukisan” yakni pengungkapan gagasan atau perasaan yang dirasakan saat memikirkan sebuah ingatan dalam bentuk hasil melukis wajah yang mengandung mata, hidung, dan mulut serta otot yang mendukung. Hasil melukis ini merupakan ekspresi dari hal tadi dengan mengandung emosi dan kualitas estetik.

